

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar diusahakan secara sengaja untuk mengembangkan pengetahuan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada hakekatnya untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan perlu diciptakan proses belajar mengajar yang optimal agar peserta didik mampu meraih hasil belajar yang maksimal.

Menurut Boekaerts, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa untuk mencapai tingkat keberhasilan yang optimal, diantaranya adalah intelegensi, kepribadian, lingkungan sekolah, dan lingkungan rumah. Namun selain faktor-faktor tersebut ternyata regulasi diri (pengaturan diri) turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil yang optimal. Meskipun seorang siswa memiliki tingkat intelegensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah yang mendukungnya, namun tanpa ditunjang oleh kemampuan regulasi diri maka siswa tersebut tetap tidak akan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.¹

Pentingnya kemampuan regulasi diri dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil yang optimal ditunjang oleh hasil survey dilakukan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia terhadap beberapa orang siswa menunjukkan bahwa pada tahun 1997 rata-rata anak menonton televisi

¹Howard S. Friedman, Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Edisi Ketiga Jilid 1*,(Jakarta: Erlangga, 2008), h. 284

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitar 26 jam/minggu, kemudian pada tahun 2001 meningkat menjadi sekitar 35 jam/minggu atau sama dengan 5 s/d 6 jam per hari. Sebanyak 50 % responden menyadari bahwa mereka terlalu banyak menghabiskan waktu didepan televisi sehingga mereka cenderung lupa untuk belajar. Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah seorang guru yang menyatakan bahwa proses belajar sering terabaikan hanya karena anak sering bermain *playstation*.² Disini jelas terlihat bahwa ketidakmampunya anak dalam mengatur jadwal belajar dengan bermain membuat proses belajar mengajar menjadi terabaikan.

Perkembangan regulasi diri (pengaturan diri) sebenarnya sudah mulai berlangsung pada saat anak mulai memasuki lingkungan sekolah. Di sekolah, anak-anak dituntut untuk dapat mengikuti proses belajar, misalnya belajar untuk memusatkan perhatian pada saat pelajaran sedang berlangsung, mencatat setiap pelajaran yang diperolehnya selama di kelas, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu dituntut perhatian dari orang tua masing-masing untuk mulai menerapkan disiplin sejak dini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gunarsa, bahwa kebiasaan disiplin diri dan disiplin waktu untuk mendukung kelancaran perkembangan kognitif sehingga anak mampu mencapai keberhasilan yang optimal.³

Regulasi diri pada kognitif, motivasi, dan perilaku yang dimiliki individu, merupakan perantara hubungan antara individu, konteks dan bahkan

²<http://www.kompas.com>, *Televisi menyita perhatian anak*

³Gunarsah Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), h. 284

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil belajar. Regulasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya.⁴

Di dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan dengan kearifan bahwa regulasi diri merupakan kecerdasan emosional yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Allah berfirman:⁵

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnanya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. (Qs. Asy-Syam:7-10)

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, menerapkan daya, kemampuan mengelola, mengendalikan emosi, indera dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koreksi dan pengaruh yang manusiawi secara efektif. Kecerdasan emosional ini mencakup lima unsur dasar yakni kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak merupakan hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Dalam Islam, upaya pembentukan akhlak ini dicapai melalui sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan

⁴Susanto, *Mengembangkan Kemampuan Self Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa*, (Jurnal Penabur, 2006), h. 64

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 595

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta konsisten supaya peserta didik berakhlak mulia.

Kecerdasan emosional yang terdapat dalam Qs. Asy-Syams ayat 7-10 berimplikasi positif bagi terbentuknya akhlakul karimah. Karena dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sebagaimana dalam ayat tersebut, maka seseorang mampu mengendalikan diri dari dorongan-dorongan hawa nafsunya sehingga tidak terjerumus kedalam tindakan-tindakan bodoh atau melakukan akhlak tercela yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, dan juga mampu memelihara kesucian nafsnya atau mengembangkan potensi taqwanya sehingga menjadikannya lebih dapat bersikap arif bijaksana, lebih sabar, tekun, kreatif, percaya diri, serta peka nuraninya dalam merespon masalah-masalah sosialnya.

Secara umum regulasi diri adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatur pikiran, perasaan (emosi) dan perilakunya untuk kemudian dievaluasi sehingga terarah sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai dalam hidupnya.

Demikian di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar, siswa di Sekolah tersebut telah mempunyai persiapan belajar dengan melakukan regulasi diri (pengaturan diri). Di antara persiapan yang dilakukan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung antara lain:

1. Siswa telah mengatur diri dan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung di kelas.



2. Siswa telah mempersiapkan pelajarannya sebelum pelajaran berlangsung.
3. Siswa telah menyelesaikan tugas-tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) yang telah diberikan oleh guru di rumah.

Jika dilihat dari persiapan yang telah dilakukan oleh siswa tentu akan memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Namun di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar, peneliti melihat adanya kesenjangan. Hal ini terlihat berdasarkan gejala-gejala berikut diantaranya:

1. Ada siswa yang pengaturan dirinya dalam belajar bagus tetapi hasil belajarnya rendah.
2. Ada siswa yang pengaturan dirinya dalam belajar rendah tetapi hasil belajarnya tinggi.
3. Masih ada siswa yang mengatur diri, konsentrasi dalam belajarnya di Sekolah tetapi hasil belajarnya rendah.
4. Masih ada siswa yang kurang memiliki kemampuan mengontrol dan mengarahkan tindakan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik di Sekolah.
5. Masih ada siswa yang mencontek, hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya regulasi diri (pengaturan diri) siswa.

Dari gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan antara Regulasi Diri (Pengaturan Diri) dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam***

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang judul penelitian ini perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat didalam judul ini adalah:

1. Regulasi diri (pengaturan diri) adalah proses seseorang dalam mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, perilaku, dan afek yang secara sistematis berorientasi pada tujuan yang akan di capai.⁶
2. Hasil Belajar didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.⁷
3. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atas pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

⁶Schunk Pintrich Meece, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), h. 232

⁷Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 2

⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana regulasi diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar?

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dalam memahami tulisan ini, maka penulis perlu mengemukakan batasan masalah yaitu “Regulasi Diri (Pengaturan diri) dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagaimanakah regulasi diri (pengaturan diri) siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri (pengaturan diri) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui regulasi diri (pengaturan diri) siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara regulasi diri (pengaturan diri) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Siswa, sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan hasil belajar dan regulasi diri (pengaturan diri).
- b. Bagi Pendidik, sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa dalam meningkatkan regulasi diri (pengaturan diri) dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga hasil belajar yang dicapai bisa maksimal.
- d. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat penyelesaian perkuliahan pada program sarjana strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
- e. Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini.